

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI**

Penelitian ini menggunakan prosedur input data dari perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Tonggak memulai pasar modal syariah Indonesia diawali dengan meluncurkannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai indeks saham syariah, yang terdiri dari seluruh saham syariah yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2011. Kemudian dibuka dengan meluncurkannya Sistem Perdagangan Online Syariah (SOTS) oleh perusahaan efek pada tahun yang sama. SOTS adalah sistem pertama di dunia yang dikembangkan untuk memfasilitasi investor syariah dalam melakukan transaksi saham sesuai prinsip islam. Pada tahun 2013, Bank Syariah Mandiri menjadi Bank RDN Syariah pertama. Selain itu, pada tahun yang sama, ETF Syariah pertama kali diluncurkan di Indonesia. Bank Panin Syariah menjadi emiten syariah pertama yang diserahkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.

Lembaga yang menerbitkan tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal Indonesia adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam bentuk fatwa yang terkait dengan kegiatan investasi di pasar

modal syariah Indonesia. Fatwa pertama tentang pasar modal syariah yang diterbitkan DSN-MUI pada tahun 2001 adalah fatwa No. 20 tentang diterbitkan reksa dana syariah. Pada tahun 2003, DSN-MUI menerbitkan fatwa no. 40 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal. Kemudian pada tahun 2011, DSN-MUI mengeluarkan fatwa no. 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

Agar penerapan prinsip-prinsip syariah di pasar modal Indonesia menjadi lebih mengikat dan memiliki kepastian hukum, OJK mengonversi prinsip-prinsip syariah di pasar modal Indonesia ke dalam peraturan OJK no. 15 / POJK.04 / 2015 tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal. OJK telah diterbitkan tentang akad-akad yang dapat digunakan dalam setiap pembuatan efek syariah di pasar modal Indonesia melalui peraturan OJK No. 53 / POJK.04 / 2015. Meskipun demikian, pada semua akad yang memenuhi prinsip syariah dapat digunakan dalam kaitannya dengan efek syariah sepanjang tidak sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku. Berdasarkan akad-akad yang dapat digunakan dalam efek syariah di pasar modal Indonesia menurut peraturan ini adalah akad ijarah, istishna, kafalah, mudharabah, musyarakah dan wakalah.

Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah

Indonesia. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.

Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007.

## B. DESKRIPSI DATA

### 1. Data Struktur Modal

#### a. *Debt To Equity Ratio* (DER)

**Tabel 4.1**

**Rata-rata Debt To Equity Ratio Tahun 2015-2018**

NO	EMITEN	DER	NO	EMITEN	DER
1	FAST	1.0925	16	JTPE	1.06
2	ACES	0.2475	17	LINK	0.26
3	AKRA	1.015	18	LPPF	1.62
4	APII	0.7475	19	LTLS	1.7225
5	ASGR	0.635	20	MAPI	1.8425
6	BMTR	0.8775	21	MFMI	0.195
7	CSAP	2.4	22	MICE	0.39
8	EMPT	0.3725	23	MTDL	1.065
9	ERAA	1.2925	24	PGLI	0.29
10	FISH	2.775	25	PJAA	0.94
11	GEMA	1.1275	26	RALS	0.3725
12	HEXA	0.7575	27	SDPC	4.27
13	INTD	4.46	28	TGKA	1.92

14	JKON	0.8825	29	TURI	0.7675
15	JSPT	120.2175	30	UNTR	0.6925

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tahun 2015-2018 perusahaan yang mengalami nilai rata-rata terendah adalah perusahaan MFMI dengan nilai 0,195 atau 19,5%. Sedangkan untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah perusahaan JPTS dengan nilai rata-rata adalah 120,21 atau 12.021%.

b. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

**Tabel 4.2**

**Rata-rata *Debt To Assets Ratio* Tahun 2015 – 2018**

NO	EMITEN	DAR	NO	EMITEN	DAR
1	FAST	0.5225	16	JTPE	0.5025
2	ACES	0.2025	17	LINK	0.2075
3	AKRA	0.5	18	LPPF	0.6025
4	APII	0.425	19	LTLS	0.94
5	ASGR	0.37	20	MAPI	0.64
6	BMTR	0.465	21	MFMI	0.16
7	CSAP	0.7025	22	MICE	0.28
8	EMPT	0.3425	23	MTDL	0.5125
9	ERAA	0.585	24	PGLI	0.215
10	FISH	0.7275	25	PJAA	0.4825
11	GEMA	0.5225	26	RALS	0.2725
12	HEXA	0.415	27	SDPC	0.7875
13	INTD	0.295	28	TGKA	0.655
14	JKON	0.475	29	TURI	0.435
15	JSPT	0.3325	30	UNTR	0.4

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) tahun 2015-2018 perusahaan yang mengalami nilai rata-rata terendah adalah perusahaan MFMI dengan nilai 0,16 atau 16%. Sedangkan untuk *Debt To Asset Ratio* (DAR) perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah perusahaan LTLS dengan nilai rata-rata adalah 0,94 atau 94%.

## 2. Data Profitabilitas

### a. *Retrun on Asset* (ROA)

**Tabel 4.3**

**Rata-rata *Retrun on Asset* Tahun 2016-2018**

NO	EMITEN	ROA	NO	EMITEN	ROA
1	FAST	5.18	16	JTPE	6.79
2	ACES	17.2275	17	LINK	15.3625
3	AKRA	6.1475	18	LPPF	38.095
4	APII	4.145	19	LTLS	2.02
5	ASGR	10.2775	20	MAPI	2.515
6	BMTR	2.73	21	MFMI	8.835
7	CSAP	1.4475	22	MICE	4.2025
8	EMPT	7.185	23	MTDL	8.08
9	ERAA	3.9275	24	PGLI	2.8275
10	FISH	4.555	25	PJAA	5.7675
11	GEMA	3.7125	26	RALS	8.7575
12	HEXA	4.8625	27	SDPC	1.59
13	INTD	4.46	28	TGKA	7.61
14	JKON	5.965	29	TURI	8.335
15	JSPT	5.35	30	UNTR	7.6475

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa *Retrun on Asset* (ROA) tahun 2016-2018 perusahaan yang mengalami nilai rata-rata minimum adalah perusahaan SDPC dengan nilai 1,59%. Sedangkan untuk *Retrun on Asset* (ROA) perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah perusahaan ACES dengan nilai rata-rata adalah 17,23%.

b. *Retrun on Equity* (ROE)

**Tabel 4.4**  
**Rata-Rata *Retrun on Equity* (ROE) Tahun 2015-2018**

NO	EMITEN	ROE	NO	EMITEN	ROE
1	FAST	10.86	16	JTPE	13.755
2	ACES	21.515	17	LINK	19.3675
3	AKRA	12.245	18	LPPF	102.9675
4	APII	7.2425	19	LTLS	6.425
5	ASGR	16.96	20	MAPI	6.495
6	BMTR	5.205	21	MFMI	10.53
7	CSAP	4.88	22	MICE	5.8675
8	EMPT	10.9925	23	MTDL	16.7675
9	ERAA	9.665	24	PGLI	3.9525
10	FISH	18.785	25	PJAA	10.9075
11	GEMA	7.785	26	RALS	12.0075
12	HEXA	9.1175	27	SDPC	7.59
13	INTD	6.4125	28	TGKA	7.61
14	JKON	11.0075	29	TURI	14.7175
15	JSPT	1615.068	30	UNTR	13.1325

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Dari data gambar di atas dapat diketahui bahwa *Retrun on Equity* (ROE) tahun 2016-2018 perusahaan yang mengalami nilai rata-rata hingga terendah adalah perusahaan CSAP dengan nilai

4,88%. Sedangkan untuk *Retrun on Equity* (ROE) perusahaan yang memiliki nilai rataan tertinggi adalah perusahaan JSPT dengan nilai rataan adalah 1.615,068%.

### 3. Deviden

**Tabel 4.5**  
**Rata-rata Deviden Tahun 2015-2018**

NO	EMITEN	DEVIDEN	NO	EMITEN	DEVIDEN
1	FAST	3.187226	16	JTPE	1.038858
2	ACES	1.897793	17	LINK	4.07699
3	AKRA	6.336916	18	LPPF	20.97356
4	APII	0.767876	19	LTLS	0.786273
5	ASGR	2.542403	20	MAPI	2.160363
6	BMTR	0.237191	21	MFMI	0.212001
7	CSAP	0.151329	22	MICE	0.474382
8	EMPT	0.309669	23	MTDL	0.532433
9	ERAA	1.546518	24	PGLI	0.214303
10	FISH	2.378343	25	PJAA	2.8009
11	GEMA	1.033039	26	RALS	1.910797
12	HEXA	10.68283	27	SDPC	0.095139
13	INTD	0.834052	28	TGKA	4.9106
14	JKON	0.23794	29	TURI	0.986237
15	JSPT	0.935557	30	UNTR	25.75129

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Dari data gambar di atas dapat diketahui bahwa *deviden* tahun 2016-2018 perusahaan yang mengalami nilai rata-rata terendah adalah perusahaan SDPC dengan nilai 0,095%. Sedangkan untuk *deviden* perusahaan yang memiliki nilai rataan tertinggi adalah perusahaan UNTR dengan nilai rataan adalah 25,75%.

## 4. Volume Perdagangan

**Tabel 4.6**  
**Rata-Rata Volume Perdagangan Tahun 2015-2018**

NO	EMITEN	VOL. PERD	NO	EMITEN	VOL. PRD
1	FAST	1.589641	16	JTPE	0.760298
2	ACES	0.477316	17	LINK	3.509601
3	AKRA	5.374041	18	LPPF	1.659346
4	APII	0.573755	19	LTLS	2.913004
5	ASGR	1.758678	20	MAPI	6.059765
6	BMTR	2.581072	21	MFMI	0.632797
7	CSAP	0.842645	22	MICE	2.55942
8	EMPT	4.516599	23	MTDL	1.79146
9	ERAA	3.224473	24	PGLI	0.310086
10	FISH	6.482785	25	PJAA	3.038839
11	GEMA	2.173247	26	RALS	1.298727
12	HEXA	6.991461	27	SDPC	0.542275
13	INTD	0.605671	28	TGKA	2.753441
14	JKON	0.347257	29	TURI	1.329245
15	JSPT	2.258495	30	UNTR	31.04456

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Dari data gambar di atas dapat diketahui bahwa volume perdagangan tahun 2016-2018 perusahaan yang mengalami nilai rata-rata terendah adalah perusahaan PGLI dengan nilai 0,31%. Sedangkan untuk volume perdagangan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah perusahaan UNTR dengan nilai rata-rata adalah 31,044%.

## C. PENGUJIAN HIPOTESIS

### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Salah satu cara untuk mengecek kenormalitasan adalah berdasarkan tabek uji normalitas, berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24472979
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.825
a. Test distribution is Normal.		

Pada output 4.1 di atas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, ini dapat dilihat dari uji *Kolmogorov-SmirnovZ* dengan hasil sebesar 0,628. Angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,825. Artinya bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 ( $0,825 > 0,05$ ) distribusi data adalah normal.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas muncul apabila antar variabel independen saling berhubungan secara linear. Jika hubungan itu sangat erat ( $r=1$ ), berarti terjadi multikolinieritas sempurna, yang berakibat tidak dapat ditentukannya koefisien variabel independen dan sangat besarnya deviasi standar koefisien tersebut. Jika dari hasil pengujian statistiknya, didapatkan  $R^2$  besar,  $F$ -test besar, dan  $t$ -test juga besar, berarti tidak terjadi multikolinieritas. Kalaupun terjadi, maka derajat multikolinieritasnya rendah. Adapun hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	.846	1.182
	DER	.758	1.013
	ROA	.266	3.757
	ROE	.467	2.386
	DEVIDEN	.670	1.493

a. Dependent Variable: VOLUME PERDAGANGAN

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, terlihat bahwa dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) diperoleh nilai sebagai berikut: DER 1,259; DAR 1,318; ROA 2,142; ROE 1,445 dan Deviden 1,861. Karena nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak mempunyai masalah yang besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

**b. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.803	2.46750	1.964

a. Predictors: (Constant), DEVIDEN, DAR, DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: VOLUME PERDAGANGAN

Petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

dengan melihat besarnya Durbin-Watson yaitu:

Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif.

Angka DW -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.

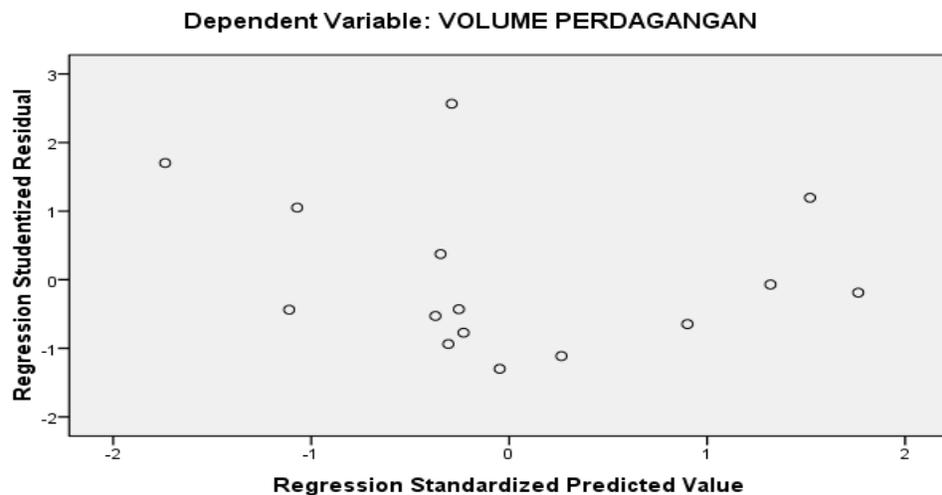
Angka DW diatas -2 terdapat autokorelasi negatif.

Dari hasil output tabel 4.9 di atas dapat dilihat angka DW 1,964. Hal ini berarti tidak ada autokorelasi, sehingga model regresi bisa digunakan.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya Heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Adapun hasil pengujian menggunakan *scatterplot* hasilnya sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Autokorelasi**



Dalam penelitian berdasarkan *output* gambar 4.1 diatas menunjukkan hasil out put SPSS gambar scatterplot didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Hasil Uji Regresi

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linear**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.778	1.544		3.743	.001
DAR	-3.955	2.672	-.133	1.480	.152
DER	.427	.233	.797	3.238	.014
ROA	.560	.129	.691	4.323	.000
ROE	.609	.340	.790	3.235	.016
DEVIDEN	1.037	.095	1.104	10.960	.000

a. Dependent Variable: VOLUME PERDAGANGAN

Dari tabel di atas diperoleh persamaan dua dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 YX_1 + b_2 YX_2 + b_3 YX_3 + b_4 YX_4 + b_5 YX_5 + E_1$$

$$Y = 5,778 + (-3,955)X_1 + 0,427X_2 + 0,560 X_3 + 0,609X_4 + 1,037X_5 + 0,197$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5,778, artinya jika *DAR* ( $X_1$ ), *DER* ( $X_2$ ), *ROA* ( $X_3$ ), *ROE* ( $X_4$ ) dan *Deviden* ( $X_5$ ) nilainya adalah 0, maka volume perdagangan ( $Y$ ) nilai sebesar 5,778.
- b. Koefisien regresi variabel *DAR* ( $X_1$ ) sebesar -3,955 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% volume perdagangan, maka faktor *DAR* akan menurunkan volume perdagangan sebesar -3,955 atau -395,5%. Dan sebaliknya, jika faktor *DAR* menurun 1% maka volume perdagangan akan diprediksi naik sebesar -3,955 atau -395,5% dengan anggapan  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_5$  tetap.
- c. Koefisien regresi variabel *DER* ( $X_2$ ) sebesar 0,427, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% volume perdagangan, maka faktor *DER* akan meningkatkan volume perdagangan sebesar 0,427 atau 42,7%. Dan sebaliknya, jika faktor *DER* menurun 1% maka volume perdagangan akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,427 atau 42,7% dengan anggapan  $X_1$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_5$  tetap.
- d. Koefisien regresi variabel *ROA* ( $X_3$ ) sebesar 0,560, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% volume perdagangan, maka faktor *ROA* akan meningkat volume perdagangan sebesar 0,560 atau 56%. Dan sebaliknya, jika faktor *ROA* menurun 1% maka volume perdagangan akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,560 atau 56%. % dengan anggapan  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_4$  dan  $X_5$  tetap.

- e. Koefisien regresi variabel ROE ( $X_4$ ) sebesar 0,609 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% volume perdagangan, maka faktor ROE akan meningkatkan volume perdagangan sebesar 0,609 atau 60,9%. Dan sebaliknya, jika faktor ROE menurun 1% maka volume perdagangan akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,609 atau 60,9% dengan anggapan  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_5$  tetap.
- f. Koefisien regresi variabel *Deviden* ( $X_5$ ) sebesar 1,037 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% volume perdagangan, maka faktor *Deviden* akan meningkatkan volume perdagangan sebesar 1,037 atau 103,7 %. Dan sebaliknya, jika faktor *deviden* menurun 1% maka volume perdagangan akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,037 atau 103,7 % dengan anggapan  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  tetap.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Uji $F_{hitung}$

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Adapun Pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  : Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis tidak diterima, Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Adapun hasil uji Fhitung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F hitung**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	750.425	5	150.085	24.650	.000 <sup>a</sup>
	Residual	146.126	24	6.089		
	Total	896.551	29			

a. Predictors: (Constant), DEVIDEN, DAR, DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: VOLUME PERDAGANGAN

Pengujian  $F_{hitung}$  dari tabel Anova 4.11 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 24,650. Dan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 4,53. Jadi, karena pada penelitian ini Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 24,650 > 4,63 maka hipotesis penelitian adalah signifikan. Secara bersama-sama sama *DER*, *DAR*, *ROA*, *ROE* dan Deviden mempengaruhi Volume Perdagangan.

**b. Uji  $T_{hitung}$**

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka uji regresi dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya. Hasil yang diperoleh dari uji  $t_{hitung}$  lihat dari tabel 4.10.

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa. Berdasarkan tabel 4.10 di atas, adapun pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.10) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *DAR* adalah 1,480. Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,064. Perbandingan keduanya menghasilkan  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,480 < 2,064$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa *DAR* terhadap volume perdagangan tidak pengaruh secara positif dan tidak signifikan menurut statistik.
- 2) Tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.10) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *DER* adalah 3,238. Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,064. Perbandingan keduanya menghasilkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,238 > 2,064$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa *DER* terhadap volume kerja memiliki pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.
- 3) Tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.10) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *ROA* adalah 4,323. Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,064. Perbandingan keduanya menghasilkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $4,323 > 2,064$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang

memperlihatkan *ROA* terhadap volume perdagangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.

- 4) Tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.10) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk ROE adalah 3,235. Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,064. Perbandingan keduanya menghasilkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,235 > 2,064$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang ROE terhadap volume perdagangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.
- 5) Tabel *Coefficients* di atas (tabel 4.10) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk *dividen* adalah 10,960. Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,064. Perbandingan keduanya menghasilkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $10,960 > 2,064$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang *dividen* terhadap volume perdagangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.

## 5. Hasil Uji Koefisien determinasi

Analisis Koefisien determinasi ini untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari uji analisis koefisien determinasi tahap 1 dengan bantuan *software SPSS for window Versi 16* didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.803	2.46750

a. Predictors: (Constant), DEVIDEN, DAR, DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: VOLUME PERDAGANGAN

Pada tabel 4.12 di dapat *R Square* sebesar 0,837, ini menunjukkan pengaruh variabel independent adalah kuat. Sedangkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0,803 ini menunjukkan variabel DER, DAR, ROA, ROE, Deviden secara bersama-sama mempengaruhi Volume Perdagangan sebesar 80,3%, sedangkan sisanya sebesar 19,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Sama dengan tabel 4.12 bahwa analisis Koefisien determinasi ini juga untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Akan tetapi yang membedakan bahwa data yang akan diuji diolah oleh peneliti dengan menggunakan analisa *moderate regression analysis*. Dari uji analisis koefisien determinasi dengan

bantuan *software SPSS for window Versi 16* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan MRA**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 <sup>a</sup>	.881	.856	2.33128

- a. Predictors: (Constant), ROE\*DEV, DAR\*DEV, DER\*DEV, ROA\*DEV  
 b. Dependent Variable: VOLUME PERDAGANGAN

Pada tabel 4.13 di dapat *R Square* sebesar 0,881, ini menunjukkan pengaruh variabel independent adalah kuat. Sedangkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0,856 ini menunjukkan variabel DER, DAR, ROA, ROE yang dimoderasi oleh variabel deviden secara bersama-sama mempengaruhi Volume Perdagangan sebesar 85,6%, sedangkan sisanya sebesar 14,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* tahap 2 (setelah di moderasi) lebih tinggi dibandingkan dengan *Adjusted R Square* tahap 1 (sebelum di moderasi) 80,3% < 81,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Variabel Deviden dapat memoderasi variabel DER, DAR, ROA, ROE terhadap variabel Volume perdagangan.